

Partisipasi Politik Generasi Milenial di Instagram dalam Pemilu 2019

Nadia Laksmitha K, Eko Harry Susanto
nadia.915150180@stu.untar.ac.id, *ekos@fikom.untar.ac.id*

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

This research was made as one of the conditions for writers to graduate from the bachelor level of communication science. The author conducted a thesis research on the political participation of millennial generations on Instagram in the 2019 Election. Ahead of the 2019 Presidential Election, many posts on social media expressed support for one of the presidential candidates. The forms of this post include providing information about candidates' presidential profiles, presidential election memes, or just comments. What netizens do in posting support for certain candidates can be said to be political participation in the era of social media because what they do is a form of participation whose purpose is to influence people's opinions. In addition, with the help of social media, we can participate in other forms of politics, for example participating in signing online petitions. In essence, social media makes it easier for people to participate in politics. From the reaction of the millennial generation, it can be said that the millennial generation is proactive towards political information and they also have confidence in the participation they make can change the future of the nation, but with the development of technology, the way of participation for each generation is different. One of them is the existence of the internet which is able to reach all directions very quickly is a media tool that is very easy for us to fulfill our participation.

Keywords: *Political Communication, Political Participation, Millennial Generation*

Abstrak

Penelitian ini mengangkat mengenai partisipasi politik generasi milenial di Instagram dalam Pemilu 2019. Menjelang Pilpres 2019, banyak unggahan pengguna media sosial yang menyatakan dukungan terhadap salah satu kandidat presiden. Bentuk unggahan tersebut antara lain adalah memberikan informasi mengenai profil kandidat capres, *meme* calon presiden, atau sekedar komentar. Apa yang dilakukan para pengguna media sosial dalam mengunggah dukungan terhadap calon presiden tertentu bisa dikatakan sebagai partisipasi politik di era media sosial karena apa yang dilakukan mereka adalah bentuk partisipasi yang tujuannya mempengaruhi opini orang. Selain itu, dengan adanya bantuan media sosial kita dapat berpartisipasi politik dalam bentuk lain misalnya turut serta menandatangani petisi-petisi *online*. Intinya, media sosial membuat orang lebih mudah berpartisipasi politik. Dari reaksi generasi milenial ini dapat dikatakan bahwa generasi milenial proaktif terhadap informasi politik dan mereka juga memiliki keyakinan dengan partisipasi yang mereka lakukan dapat membawa perubahan bagi masa depan bangsa. Tetapi dengan seiring berkembangnya teknologi tentu cara penyampaian partisipasi tiap generasi berbeda. Salah satunya dengan adanya internet yang mampu menjangkau segala penjuru dengan sangat cepat merupakan sarana media yang sangat mudah untuk kita menunukan partisipasi kita.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Partisipasi Politik, Generasi Milenial

1. Pendahuluan

Sejak berkembangnya media sosial, masyarakat semakin dimudahkan mendapatkan informasi. Dahulu untuk mendapatkan informasi, seseorang harus pergi ke perpustakaan atau mencari dari klipings surat kabar. Saat ini, seseorang cukup mengakses media sosial untuk bisa mendapatkan informasi. Masyarakat saat ini sangat bergantung pada media sosial karena media sosial menjadi teknologi yang dapat memberikan informasi sekaligus dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Rhenald Kasali dalam bukunya yang berjudul *Cracking Zone* (2011) mengungkapkan para pelaku jejaring sosial saling membentuk opini, mengekspresikan diri, mencari kawan, saling memberikan informasi kejadian sehari-hari.

Selain itu hasil APJII juga menyatakan perangkat yang digunakan individu untuk menggunakan internet adalah *smartphone*/tablet dengan presentase 59,31%. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi ditentukan oleh perangkat yang fleksibel di bawa kemanapun individu pergi. *Smartphone* memiliki ukuran kecil dan fleksibel ketika dibawa.

Faktor lain yang juga membuat media sosial banyak digunakan adalah keunggulan dari fitur yang ada pada media sosial sekarang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Jika di masa lalu kemampuan alat komunikasi terbatas pada beberapa fitur saja, misalnya komputer hanya digunakan untuk mengirim email atau *smartphone* digunakan untuk mengirim pesan atau melakukan panggilan. Tetapi dengan adanya inovasi yang berkembang saat ini satu perangkat memiliki banyak kemampuan seperti untuk mengirim data, foto, video dan bahkan pesan suara sehingga membuat pengguna email beralih ke aplikasi media sosial.

Media sosial saat ini juga sudah dimanfaatkan oleh berbagai bidang, salah satunya bidang politik. Dalam bidang politik, media sosial banyak digunakan untuk mempengaruhi opini publik. Jika pada jaman dahulu mendapatkan suatu informasi dan opini hanya satu arah dari televisi, koran atau radio, tetapi dengan adanya media sosial seseorang dapat menyampaikan informasi maupun opini. Media sosial membuat komunikasi berjalan menjadi dua arah di mana para pengguna bukan hanya penerima pesan tetapi juga berperan sebagai pengirim pesan. Teknologi media sosial ini menurut ahli komunikasi Steven H. Chaffee & Miriam J. Metzger telah memperluas jejaring seseorang melewati batas dunia dan memudahkan batas antara komunikasi massa dan komunikasi interpersonal.

Media sosial membuat komunikasi dua arah. Seseorang semakin rajin mengunggah informasi-informasi politik dan pandangan-pandangan politik dengan tujuan dapat mempengaruhi orang-orang di jaringan media sosialnya. Para politisi dan pejabat pemerintahan juga kerap menggunakan media sosial untuk mempromosikan program kerjanya atau melakukan kampanye politik.

Bentuk partisipasi politik tidak lepas dari motif generasi milenial mengenai sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan partisipasi. Dalam teori partisipasi politik dikenal dengan efikasi politik. Menurut teori efikasi politik, orang mau berpartisipasi politik karena punya kepercayaan politik. Sebagaimana dinyatakan oleh Campbell dkk bahwa: "*Political efficacy is the feeling that political and social change is possible and that the individual citizen can play a part in bringing about this change*" (Campbell dkk, 1954:187; dikutip dari Schulz, 2005: 2).

2. Metode Penelitian

Menurut Taylor dan Bogdan, metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang memberikan data - data yang berbentuk kata – kata yang bisa didapatkan melalui subjek – subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan sebuah budaya dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam wawasannya maupun dalam peristilahannya (Baswori dan Suwandi, 2008:21).

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena – fenomena tertentu yang dialami oleh orang – orang misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara keseluruhan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013:6).

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menganalisis partisipasi politik generasi milenial pada Pemilu 2019. Bagaimana karakteristik milenial dalam menunjukkan partisipasi politiknya pada Pemilu 2019 melalui Instagram yang dimiliki tiap generasi milenial.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Penulis membahas mengenai beberapa hal penting yang sudah penulis temui melalui wawancara dengan beberapa narasumber.

a. Generasi milenial lebih menyukai partisipasi politik di media sosial

Generasi milenial menyukai partisipasi secara online di media sosial karena informasi dapat tersebar secara luas dengan cepat dan dalam menyampaikan informasi politik sarana yang dibutuhkan sangat mudah karena hanya cukup mempunyai akun media sosial saja.

b. Lingkungan media sosial mendorong partisipasi politik generasi milenial

Salah satu kegiatan yang membantu generasi milenial dalam mengambil keputusan politik adalah adanya diskusi tentang politik di ruang media sosial Instagram.

Selain memiliki efikasi dari pribadi masing-masing faktor lingkungan dan pengalaman baru juga merupakan faktor generasi milenial untuk mengikuti partisipasi politik, baik secara online maupun offline.

c. Instagram sebagai sumber bahan diskusi generasi milenial

Generasi milenial dengan karakternya sebagai pengguna aktif dengan intensitas penggunaan media sosial yang cukup lama akan lebih sering berinteraksi dengan media sosial. Melalui Instagram generasi milenial dapat menangkap pesan yang disampaikan melalui bentuk audio visual.

d. Instagram disukai oleh generasi milenial

Komunikasi politik interaktif, Konflik sering kali dimediasi oleh pengguna informasi berbasis teknologi komunikasi dan Transformasi politik yang terhubung ke internet dan memberi akses pada informasi yang bersifat personal.

Generasi milenial peduli terhadap politik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, generasi milenial tidak apatis, mereka justru aktif terhadap politik

Efikasi politik generasi milenial didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai warga negara

Kesadaran sebagai warga negara ini mendorong generasi milenial untuk mengetahui perkembangan politik, terutama Pilpres 2019 melalui media sosial Instagram. Selain itu, mereka juga cukup aktif dalam melakukan unggahan berulang (*reposting*) konten-konten politik di Instagram.

Diskusi *offline* lebih menjadi pilihan bentuk partisipasi politik generasi milenial

Instagram merupakan sumber informasi bagi generasi milenial tetapi untuk berdiskusi generasi milenial lebih memilih membawanya ke dalam lingkungan secara langsung.

Sharing disukai generasi milenial sebagai pilihan bentuk partisipasi di Instagram

Generasi milenial menggunakan Instagram untuk berbagi, unggahan informasi politik. Secara umum media sosial khususnya Instagram telah menjadi ruang diskusi politik bagi generasi milenial.

4. Simpulan

1. Generasi milenial menyukai partisipasi politik dengan cara yang berbeda seiring berkembangnya jaman. Media sosial telah digunakan secara luas dan massif oleh anak-anak generasi sekarang karena di dalam media sosial mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara nyaman tanpa harus memperlihatkan atribut-atribut kepribadian mereka secara terbuka. Mereka juga tidak mengalami masalah dalam mengakses internet, sehingga dapat terhubung dalam jaringan dengan intensitas yang sangat tinggi
2. Generasi milenial tidak apatis terhadap politik. Rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik menjadi dasar generasi milenial melakukan partisipasi politik.
3. Generasi milenial menggunakan Instagram sebagai sumber informasi politik sedangkan untuk diskusi politik generasi milenial lebih menyukai diskusi secara langsung. Media sosial juga menjadi sumber rujukan berita dan informasi politik. Jika diperlukan atau merasa memerlukan informasi tambahan, mereka akan mencari informasi lewat media lain. Informasi yang didapat kemudian didiskusikan dengan keluarga atau teman sebelum mengambil keputusan politik.
4. Diantara bentuk-bentuk partisipasi politik, *sharing* informasi politik merupakan bentuk partisipasi politik yang paling disukai generasi milenial. Konten visual, Instagram kini banyak diminati oleh masyarakat. Selain konten visual, para pengguna juga bisa menambahkan pesan secara tertulis bersama dengan konten visual yang diunggah. Dengan demikian konten dapat menjadi pesan yang lengkap.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Paulus, Viona, Shirley, David, Renata, Jeremy dan Decky yang telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sabar

membimbing penulis Bapak Dr. Eko Harry Susanto, M.Si., serta teman-teman dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.

6. Daftar Pustaka

- A. Muri, Yusuf (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- A. Rahman.H.I. (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiardjo, Miriam. (1982). *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cholisin, dkk. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dalton, R, Almond G, Powell, Stromp K. (2009). *Comparative Politics Today: A World View*. New York: Pearson Longman.
- H.B, Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Fenomenolog: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widia Padjajaran
- Mas'oeed, Mochtar dan Mac Andrews. (2000). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, P. J. (2011). *An Analysis of Political Efficacy Socialisation among Threshold Voters in the Republic of Ireland*. Ireland: University College Cork.
- Ramlan Surbakti. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Samuel P Huntington dan Joan Nelson. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Eko Harry (2010). *Komunikasi Manusia : Esensi dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Susanto, Eko Harry (2018). *Komunikasi Manusia : Teori dan Praktik Dalam Menyampaikan Gagasan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- www.republika.co.id
- www.student.cnnindonesia.com